Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang

Zikra Aulia¹, Armiami²

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
zikraaulia@gmail.com¹, armiami@fe.unp.ac.id²*

Abstract: *This research is conducted to find out: (1) the influence of learning independence on student outcome, (2) the influence of students' perceptions about the method of teaching teachers to learning outcomes, (3) the influence of learning independence and students' perceptions of teacher teaching methods on student outcomes. This rtype of research is descriptive quantitative research. The population of this study was class students X accounting and financial institutions and online marketing businesses in SMK Negeri 1 Padang Panjang consisting of 125 students, the sample of this study was 96 students. Data is collected by documentation and questionnaire. The questionnaire method was used to collect data on learning independence variables and student perceptions od teacher teaching methods that had been tested for validity and reliability, while the documentation method was used to collect variable data on general administration learning outcomes. The analysis prerequisite test included normality test, heteroscedasticity tes and mulitcollinearity test. Hypothesis testing is done using multiple analysis regression analysis. The results of this study are: (1) there is a positive and significant influence of elarning independence on learning outcomes, (2) there is a positive and significant influence of student perceptions od teacher teaching methods on learning outcomes, (3) there is a positive and significant influence on learning independence and student perceptions of teaching methods teacher on learning outcomes. Based on the result of the study, obtained 23% of the influence of learning independence and students' perceptions of the teacher's teaching methods on students learning outcomes*

Keyword: *learninig independence, students' perceptions of teacher teaching methods, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Administrasi merupakan bagian pokok pada setiap organisasi maupun perusahaan dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari suatu kantor. Maju mundurnya suatu perusahaan, tergantung pada tepat atau tidaknya sistem administrasi yang dilaksanakan (Afriansyah, H, 2019; Frederickson, H.G, 2018). Kegiatan Administrasi di era globalisasi sekarang ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan ialah kunci dalam mencapai kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, dengan adanya pendidikan manusia dapat terwujudnya semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan suatu bangsa yang lebih baik pula (Lunenburg F, 2011; Frederickson H.G, 2018). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dalam bentuk metode pembelajaran.

SMK Negeri 1 Padang Panjang merupakan Sekolah Kejuruan di bidang Ekonomi dan Bisnis yang memiliki 6 kompetensi keahlian, diantaranya adalah keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) dan Bisnis Daring Pemasaran (BDP), kedua keahlian ini mempelajari mata pelajaran Administrasi Umum yang merupakan pelajaran wajib produktif keahlian AKL dan BDP. Administrasi Umum adalah mata pelajaran yang mempelajari bagaimana memahami administrasi secara umum dengan baik, memahami dengan baik manajemen dalam suatu perusahaan/kantor, memahami cara berorganisasi dengan baik dan tepat, serta memahami apa saja yang termasuk ke dalam prosedur dalam tata persuratan dan pencatatan dokumen. Dari penjelasan di atas, maka untuk

dapat memenuhi standar kompetensi dan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja/usaha siswa perlu untuk mempelajari mata pelajaran ini.

Proses pembelajaran administrasi umum merupakan kegiatan inti dari pembelajaran keahlian yang diikuti oleh peserta didik yang terjadi di sekolah yang dapat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan proses pembelajaran administrasi umum dapat dilihat melalui hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut selesai mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar administrasi umum merupakan indikator untuk melihat sejauh mana kompetensi siswa dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Untuk itu hasil belajar merupakan faktor penentu dalam mengukur kemampuan dan kualitas siswa tersebut.

Berdasarkan data awal penulis di SMK Negeri 1 Padang Panjang, hasil belajar dari nilai Mid semester satu pada kelas X AKL dan X BDP mata pelajaran Administrasi Umum yang diperoleh dari guru mata pelajaran Administrasi Umum, terlihat bahwa rata-rata nilai Mid banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah perolehan nilai mid pada mata pelajaran Administrasi Umum siswa kelas X AKL & X BDP di SMK Negeri 1 Padang panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mid Semester I Mata Pelajaran Administrasi Umum di Kelas X AKL & X BDP SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Keseluruhan (orang)
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
X AKL 1	75	21,87	78,13	32
X AKL 2	75	41,93	58,07	31
X BDP 1	75	6,45	93,55	31
X BDP 2	75	3,23	96,77	31

Sumber: Guru Administrasi Umum Kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase nilai siswa yang tidak tuntas lebih dari 50%, atau masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari keseluruhan kelas hanya kelas X AKL₂ yang mencapai ketuntasan terbanyak, hal ini ditunjukkan dari tingginya perolehan ketuntasan rata-rata kelas yang mereka capai dibandingkan dengan kelas lainnya. Sebaliknya kelas X BDP₂ mendapat perolehan hasil belajar terendah diantara tiga kelas lainnya yaitu 96,77%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2011: 128), “Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasi siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X AKL dan X BDP SMK Negeri 1 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2018/2019 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai.

Dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dalyono (2015: 55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor internal yang terdiri dari faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. (2) Faktor eksternal terdiri dari dari faktor keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, bimbingan orang tua), sekolah (kualitas guru, metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum), masyarakat serta lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh disiplin belajar, kemandirian belajar, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, minat belajar siswa, dan lingkungan teman sebaya (Hanifah. N, 2015; Erviana. L, 2014; Adiningsih. D, 2012; Akbar. R. F, 2015; Aini. P. N, 2012; Al Khuamero. L, 2017); Yenti dkk, 2014).

Berdasarkan keadaan tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dalam pembelajaran. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah kemandirian belajar siswa. Menurut Tirtarahardja, Umar dan La Sulo (2005: 50) “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan

pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar (Ningsih. R, 2016; Aini. P.N,2012; Adiningsih. D, 2012).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan guru administrasi umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang menyatakan bahwa masih rendahnya tingkat kemandirian siswa dalam proses pembelajaran administrasi umum, siswa terlalu bergantung kepada instruksi yang diberikan oleh guru dan sedikit sekali yang berinisiatif untuk dapat memahami sendiri materi yang dipelajari. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa kemandirian siswa X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang masih belum memuaskan.

Menurut Mudjiman, Haris (2007: 8) belajar mandiri juga disebut *Self-motivated learning* yang diperkirakan dengan belajar mandiri maka kualitas pembelajarannya akan lebih baik. Selain itu berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang kemandirian belajar juga membuktikan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya (Mustafa, 2013; Prayuda, 2014; Ningsih. D, 2016; Adiningsih.D, 2012; Aini. P.N, 2012; Armiami, A., 2011; Mulyaningsih I.E, 2016). Siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki kemandirian belajar yang tinggi, tidak bergantung kepada instruksi orang lain melainkan berinisiatif sendiri mencari dan menemukan sumber-sumber dari materi yang akan dipelajari (Mulyaningsih I.E, 2016; Ningsih. D, 2016; Sobri. M, 2014).

Selain kemandirian belajar terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya (Febrianti. R, 2016; Adiningsih D, 2012; Akbar R.F, 2015; Sari A.N, 2013). Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyasa, 2011: 107; Dahen, L. D., Armiami, A., & Desmiyenti, D., 2014). Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran". Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (Akbar R. F, 2015; Adiningsih D, 2012). Dalam proses pembelajaran jika metode yang digunakan guru mampu membuat siswa paham dan mengerti dengan inti materi pembelajaran, maka siswa akan berpersepsi baik terhadap metode yang digunakan guru tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru, diperoleh data bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dalam proses pembelajaran administrasi umum cukup rendah, hal ini ditunjukkan dengan kurang baiknya persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang didapat dari hasil penyebaran angket awal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif kausal karena berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Arikunto (2010:239) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji multiokolonialitas, uji heteroskedastisitas dan regresi berganda. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar serta apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X AKL dan X BDP SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berjumlah 125 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 96 diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*, dimana sampel diambil secara acak dari tiap-tiap kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
X AKL1	32	$\frac{32}{125} \times 95$	24
X AKL2	31	$\frac{31}{125} \times 95$	24
X BDP1	31	$\frac{31}{125} \times 95$	24
X BDP2	31	$\frac{31}{125} \times 95$	24
Jumlah	125 Orang	Jumlah	96 Orang

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket/kuisisioner digunakan pada variabel kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, sedangkan pada dokumentasi didapat dari hasil belajar siswa yang bersumber dari guru mata pelajaran Administrasi Umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk hasil analisis deskriptif dan analisis data yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK Negeri 1 Padang Panjang. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pertama, uji normalitas untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Pengujian ini menggunakan metode *kolmogrov-smirnov* dengan $\alpha \geq 0,05$. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS *versi 25* maka didapat hasil yang dilihat nilai signifikansi dari Asymp adalah 0,200, dimana itu $>$ dari 0,05 sehingga dapat diartikan semua variabel datanya berdistribusi normal.

Kedua, uji heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians residual tidak sama untuk pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, dapat digunakan uji Glejser dengan kriteria signifikansi lebih besar dari α 0,05, maka dapat dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas menggunakan program SPSS *versi 25* dapat dilihat hasil yaitu nilai sig kemandirian belajar (X_1) yaitu sebesar 0,059 $>$ 0,05 dan $X_2 = 0,891 > 0,05$. Karena signifikansi kedua variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Ketiga, Pengujian *Multikolinearitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Dengan menggunakan uji VIF yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (Multikolinearitas), jika terdapat korelasi sesama variabel bebas dikeluarkan dari analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ 10. Dari tabel 29 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Kemandirian Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_2) adalah 1,160 dimana kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Selanjutnya penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu variabel kemandirian belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar administrasi umum. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS *versi 25* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-59.521	23.636		-2.518	.014
	kemandirian_belajar	.798	.275	.283	2.898	.005
	persepsisiswa_tentang_metodemengajarguru	.642	.209	.301	3.075	.003

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu koefisien kemandirian belajar (X_1) adalah 0,798 dan koefisien persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) adalah 0,642 dengan nilai konstan -59,521. Jadi nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas dapat didistribusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -59,521 + 0,798 X_1 + 0,642 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa: a) apabila nilai Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru bernilai nol (tidak ada), maka nilai Hasil Belajar siswa akan bernilai negatif sebesar -59,521 b) nilai koefisien kemandirian belajar sebesar 0,798 yang berarti jika kemandirian belajar meningkat 1 poin, nilai persepsi siswa tentang metode mengajar guru tetap, maka hasil belajar administrasi umum akan meningkat sebesar 0,798 c) nilai koefisien persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 0,642 yang berarti jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru meningkat 1 poin, nilai kemandirian belajar tetap, maka hasil belajar administrasi umum akan meningkat sebesar 0,642.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru) yang mempengaruhi hasil belajar adalah: a) bentuk pengaruh koefisien regresi kemandirian belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang adalah positif, dimana dengan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, b) bentuk pengaruh koefisien regresi persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang adalah positif, dimana dengan persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk uji hipotesis yang pertama yaitu uji F, uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel bebas (kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar). Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6523.009	2	3261.505	14.186	.000 ^b
	Residual	21381.949	93	229.913		
	Total	27904.958	95			

a. Dependent Variable: hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), persepsisiswa_tentang_metodemengajarguru, kemandirian_belajar

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Dari hasil olahan data untuk uji F pada tabel 4 diketahui nilai $sig < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang.

Selanjutnya uji t, uji t dilakukan karena uji F sudah terbukti signifikan, dimana uji t dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Acuan yang digunakan nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diteirma. Akan tetapi jika nilai Sig ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil olahan data digambarkan kesimpulan untuk pengujian hipotesis penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-59.521	23.636		-2.518	.014
kemandirian_belajar	.798	.275	.283	2.898	.005
persepsisiswa_tentang_metodemengajarguru	.642	.209	.301	3.075	.003

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Dari hasil olahan data Tabel 5 di atas dapat digambarkan kesimpulan untuk pengujian hipotesis penilaian sebagai berikut: 1) hipotesis 2, kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang. Dari hasil analisis pada tabel diperoleh nilai sig. 0,005 < 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMK N 1 Padang Panjang 2) hipotesis 3, persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP di SMK N 1 Padang Panjang. Dari hasil analisis pada tabel diperoleh nilai sig. 0,003 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum SMKN 1 Padang Panjang.

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1) dan (X_2) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Hasil olahan data regresi menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.234	.217	15.163

a. Predictors: (Constant), persepsisiswa_tentang_metodemengajarguru, kemandirian_belajar

Sumber: Hasil olahan data primer 2019

Pada tabel 6 dapat dilihat R Square sebesar, 0,234. Hal ini berarti besar kontribusi kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMK N 1 Padang Panjang adalah sebesar 0,234 atau 23%. Sedangkan sisanya sebesar 0,766 atau 77% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum Kelas X AKL Dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang. Hal ini didukung dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan yaitu terdapat 0,234 atau 23% artinya pengaruh kemandirian belajar dan

persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP di SMKN 1 Padang Panjang adalah 23% sementara sisanya 77% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Susanto (2013: 12) yang menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar administrasi umum baik dari dalam diri individu siswa dan dari luar individu siswa. Faktor-faktor tersebut adalah keadaan jasmani dan rohani, kemandirian, persepsi siswa, intelegensi dan bakat, latihan dan ulangan, motivasi, minat, perhatian orang tua, pendidikan dan penghasilan orang tua, suasana rumah, suasana dan fasilitas sekolah, metode mengajar guru, dan keadaan masyarakat. Kemandirian belajar yang tinggi pada diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajar administrasi umum yang maksimal, persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang positif pada diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajar administrasi umum yang maksimal (Adiningsih D, 2012; Akbar R.F, 2015; Suhendri H, 2011; Ningsih R, 2016; Aini P.N, 2012). Apabila kedua faktor tersebut ditingkatkan secara bersama-sama maka hasil belajar administrasi umum dapat dicapai secara maksimal. Usaha untuk meningkatkan kemandirian dan mengubah persepsi siswa tentang metode mengajar guru perlu diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya.

Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor intern dan eksteren: (a)Faktor intern; Sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. (B) Faktor ekstern; Guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor lain yang dapat menentukan hasil belajar tercapai dengan baik, tidak hanya faktor kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru saja. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui setelah hasil belajar dibagikan, siswa akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru saja, tetapi masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui setelah hasil belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Umar Tirtahardja dan La Sulo (2005:50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”. Dorongan dari internal individu memiliki kunci pokok dalam kegiatan belajar siswa. Perolehan hasil belajar yang didapat siswa, baik keterampilan maupun kompetenssi tertentu akan mampu dicapai jika dialami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012), bahwa metode pembelajaran memiliki kontribusi yang besar terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Selain itu beberapa penelitian lain juga membuktikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa (Adiningsih, 2012; Khasanah, 2012; Akbar R.F, 2015; Indriaty N, 2013; Sari A. N, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum Kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP SMK Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini terlihat dari analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai $\text{sig } 0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa

Kemandirian Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum dan hipotesis yang ada diterima.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator kemandirian belajar memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori baik, ini artinya siswa di SMK N 1 Padang Panjang sudah mandiri dalam proses pembelajaran Administrasi Umum. Menurut Panen (dalam Rusman, 2014: 356) "Siswa yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan dan arahan dari orang lain termasuk guru/infrastruktur secara terus menerus. Kemandirian belajar adalah sesuatu yang dapat meningkatkan keingintahuan dan memudahkan siswa demi terlaksananya proses belajar (Indriaty N, 2013; Mulyana A, 2015; Prasetyaningsih A, 2013). Dalam belajar siswa harus memiliki kemandirian belajar untuk mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Ada atau tidak adanya guru di kelas, siswa hendaknya tetap melakukan proses pembelajaran secara mandiri ataupun terbimbing.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2014: 107), bahwa salah satu faktor dari dalam individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya kemandirian, yang dalam hal ini merupakan kemandirian belajar pada mata pelajaran administrasi umum. Haris (2011: 1) dalam Fidelia Desti, 2016: 10) menjelaskan "Kemandirian belajar sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Umar Tirtahardja dan La Sulo, 2005: 50). Berdasarkan pendapat Umar Tirtahardja dan La Sulo tersebut, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar menuntut siswa mengalami sendiri proses perolehan hasil belajarnya. Dengan kemandirian belajar yang tinggi, siswa akan semakin aktif dan mampu mengatur serta bertanggung jawab atas belajarnya sendiri sehingga kualitas belajarnya semakin baik dan hasil belajar administrasi umum semakin maksimal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastistya Nor Aini dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011" dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar administrasi umum yang diperoleh siswa. Kemandirian belajar sebagai faktor yang ada dalam diri siswa, hendaknya ditingkatkan agar dapat mencapai hasil belajar administrasi umum secara maksimal, seperti upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, membangun persistensi kegiatan belajar, meningkatkan keterarahan belajar, dan meningkatkan kreativitas belajar. Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa semata melainkan dibutuhkan bantuan dari semua pihak termasuk guru dalam hal mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan siswa dalam kerangka tujuan tersebut, memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang independen, menunjukkan cara membuat *checklist* untuk mengidentifikasi apa yang perlu siswa lakukan setiap hari dan menentukan kapan siswa menyelesaikan semua tugas, serta secara konsisten meminta siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sendiri. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar sehingga hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP SMK Negeri 1 Padang Panjang juga meningkat.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum Kelas X AKL dan X BDP SMKN 1 Padang Panjang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP SMK Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini terlihat dari analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai sig 0,003 <

0.05, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator persepsi siswa tentang metode mengajar guru memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori baik, ini artinya siswa di SMKN 1 Padang Panjang sudah beranggapan atau berpersepsi bahwa metode yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan tujuan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi Administrasi Umum yang diajarkan.

Persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar. Dalam belajar siswa harus memiliki persepsi yang baik tentang metode yang diajarkan oleh gurunya sehingga mendukung terciptanya hasil belajar yang baik. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang diterima siswa melalui alat inderanya yang dinyatakan dalam bentuk pandangan dan tanggapan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi kepada siswa saat berlangsungnya pembelajaran di kelas, dalam hal ini pembelajaran administrasi umum.

Menurut Tardif dalam Syah (2016: 198), "Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa". Metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antar siswa. Persepsi siswa akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam proses pembelajaran. Jika persepsinya positif, siswa akan memperhatikan penjelasan guru, materi akan tersampaikan dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar administrasi umum, sedangkan jika persepsinya negatif, siswa tidak mau memperhatikan penjelasan guru, materi tidak tersampaikan dan berdampak pada menurunnya hasil belajar administrasi umum. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru hendaknya diubah ke arah persepsi positif agar dapat mencapai hasil belajar administrasi umum secara maksimal, seperti upaya pemilihan metode mengajar guru yang sesuai dengan anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan kemampuan guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Febrianti dengan judul "pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016" dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016..

Menurut Slameto (2010: 102), "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Proses persepsi didahului dengan proses penginderaan dan berlangsung setiap saat ketika individu menerima stimulus melalui alat inderanya, baik itu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Sedangkan menurut Menurut Tardif dalam Syah (2016: 198), "Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa".

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari Rumanti Palupi (2017) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Srandakan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki persepsi yang baik tentang metode mengajar guru maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari penyebaran angket pernyataan Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikaji maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar administrasi umum kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan semakin tinggi pula

hasil belajar siswa kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa serta persepsi baik siswa tentang metode mengajar guru seharusnya siswa lebih cepat mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran administrasi umum. 2) kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian siswa dalam belajar administrasi umum maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, 3) persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan semakin tinggi pula hasil belajar administrasi umum siswa kelas X AKL dan X BDP di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Adiningsih, D. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(2).
- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Peserta Didik.
- Akbar, R. F. (2015). Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(1), 225-243.
- Ali, M & Asrori. 2002. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Khumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta.
- Armiati, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah. *TINGKAP*, 7(2).
- Dahen, L. D., Armiati, A., & Desmiyenti, D. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa melalui Penerapan Strategi Brain Storming Disertai Speed Test Dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X Sman Negeri 11 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B & Zain. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Erviana, L. (2014). *Pengaruh Minat Belajar, Sikap, dan Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada SMP Negeri Di Kabupaten Bulukumba* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Febrianti, R. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *SI Thesis, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. UNY*.
- Frederickson, H. G., Smith, K. B., Larimer, C., & Licari, M. J. (2018). *The public administration theory primer*. Routledge.
- Yenti, G., & Susanti, S. P. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining dengan Metode Pembelajaran Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Hanifah, N. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Indriaty, N. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Metode Mengajar, Kemandirian dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Akutansi Angkatan 2010 Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Jurnal. umrah. ac. id.*
- Lunenburg, F., & Ornstein, A. (2011). *Educational administration: Concepts and practices*. Nelson Education.
- Mudjiman, H. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatid dan Menyenangkan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Mustafa. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Palupi, Sari Rumanti. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyaningsih, A. (2013). Hubungan kemandirian belajar dan interaksi edukatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD sekecamatan purworejo. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 2(3).
- Purwanto, M.N. (2014). *Psikologi Pendidkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, A. N. S., & Taman, A. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(1).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tirtahardja, Umar & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta